

EFEKTIVITAS MODEL *MIND MAPPING* (PETA KONSEP) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 MAKASSAR

ZULFAH RAMADHANI, MUHAMMAD SALEH, USMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

email: zulfahramadhani32@yahoo.com

Abstrak

Zulfah Ramadhani. 2018. “Efektivitas Model Mind Mapping (Peta Konsep) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar”. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Usman.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) keterampilan menulis teks cerpen siswa tanpa menggunakan model *mind mapping* (peta konsep); 2) keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model *mind mapping* (peta konsep); dan 3) mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelas tanpa menggunakan model *mind mapping* (peta konsep) dengan keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model *mind mapping* (peta konsep). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen *experiment control posttest group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar tahun pelajaran 2018/2019. Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian ini ada 2 kelas, yaitu kelas XI MIA 1 yang berjumlah 27 orang orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 yang berjumlah 27 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes tertulis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan rumus uji t.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,73. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 11 orang (40,7%) dan nilai < 70 adalah 16 orang (59,3%); 2) Keterampilan menulis cerpen siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,56. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 22 orang (81,5%) dan nilai < 70 adalah 5 orang (18,5%); dan 3) Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. setelah dianalisis dengan menggunakan rumus uji t, diketahui $t_{hitung} = 5,191$ dan $t_{tabel} = 1,71$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian (H_1) diterima. Oleh karena itu, model *mind mapping* (peta konsep) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar.

Kata Kunci: Model *Mind Mapping* (Peta Konsep), Pembelajaran Menulis Cerpen

1. PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan utama dalam berbahasa. Sayangnya, tidak semua orang merasa keterampilan ini mudah. Bryne (1988:1) mengatakan bahwa menulis adalah *skill* yang tidak didapatkan secara spontan melainkan melalui usaha sadar. Lebih lanjut Bryne mengatakan dalam usaha ini si penulis perlu mempertimbangkan cara mengomunikasikan dan mengatur ide yang

akan dituangkan dalam tulisan sehingga ide-ide tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Pertimbangan-pertimbangan inilah yang membuat kebanyakan orang merasa menulis bukanlah hal mudah. Pencipta dan pendukung budaya adalah manusia. Manusia lahir tanpa kekosongan budaya, yaitu manusia dilahirkan didunia dalam masyarakat menganut budaya tertentu (Juanda, 2010:1). Pengarang yang sudah berpengalaman terkadang tidak menurutkan secara kronologis peristiwa-

peristiwa dalam alur ceritanya. Terkadang ia memulai ceritanya dari fase klimaks atau fase yang lain, lalu mundur kebelakang, (flashback) dan tidak jarang pula secara zigzag.

Rosidi (dalam Tarigan, 2011: 180), mendefinisikan cerpen sebuah kebulatan ide, lengkap dan singkat, dan semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu kesatuan jiwa, tidak ada bagian yang boleh dikatakan “lebh dan bisa di buang”. Akibatnya, perkembangan perilaku dan karakter generasi muda Indonesia sekarang cenderung ke arah yang negatif (Juanda, 2012:105).

Dalam dunia pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya di SMA, telah banyak metode yang dikembangkan untuk membantu siswa agar dapat mengasah kemampuan menulis. Salah satunya adalah menulis cerpen. Menulis cerpen, menurut Brenton di beritasatu.com oleh Makmun (22 September 2016), memiliki banyak manfaat antara lain: (1) merangsang imajinasi; (2) mendorong pengembangan pribadi siswa; (3) mengasah kemampuan berpikir kreatif, independen, luas, dan kritis; (4) meningkatkan pengembangan bahasa dan komunikasi; (5) meningkatkan rasa percaya diri. Namun, meskipun cerpen termasuk kedalam tulisan ringan dan telah dijadikan salah satu metode pendekatan menulis terbaik ternyata hal ini masih sulit bagi siswa.

Sehubungan dengan hal ini, Nurhayati, seorang pengajar Sastra Indonesia yang mengikuti pelatihan Guru Kreatif Pendidik Berkualitas dalam republika.com (2011) mengatakan bahwa sulitnya menulis cerpen bagi pelajar adalah karena minimnya imajinasi. Keadaan ini membuat siswa sulit mengembangkan idenya, hal ini secara tersirat oleh Nurhayati dalam pernyataannya, “Mereka itu, belum selesai paragraf pertama mereka sudah coret-coret tulisannya.” Untuk mengatasi hal ini Nurhayati telah menerapkan sistem *mind mapping* (peta konsep) dalam pengajarannya. Pengaplikasian metode ini menurutnya, efektif dalam membantu siswanya menghasilkan cerpen imajinatif.

Mind Mapping atau peta konsep dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman (Riadi, kajianpustaka.com, 2014). Dengan kata lain peta konsep adalah

sebuah proses atau metode memetakan ide yang saling berhubungan untuk menghasilkan sebuah informasi yang terstruktur dan menyeluruh. Dalam penulisan cerpen, seperti yang diisyaratkan oleh Nurhayati bahwa siswa belum dapat mengembangkan idenya dengan baik, metode peta konsep dalam menulis oleh banyak ahli dipercaya dapat menjadi solusi.

Penelitian mengenai peta konsep telah banyak dilakukan beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2012), Puspita, Suwignyo, dan Karkono (2013) serta penelitian Yunarti dan Slamet (2013). Meski begitu, penelitian mengenai peta konsep yang dikhususkan pada kelas XI SMA untuk jurusan IPA belum banyak. Karena alasan inilah penulis akan melaksanakan penelitian ini yang diharapkan dapat membawa informasi baru dimana seperti yang kita ketahui bersama, siswa kelas IPA ada kelompok siswa yang dikhususkan berdasarkan kemampuan tertentu yang mungkin akan berdampak terhadap respon mereka dengan pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan metode peta konsep.

Penelitian mengenai peta konsep telah banyak dilakukan namun hanya ada beberapa yang berhubungan langsung dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian tersebut akan diurut berdasarkan keeratan hubungan antara penelitian penulis dan penelitian yang dikutip dalam tulisan ini.

1. Penelitian Ismi Septiana yang dilaksanakan pada tahun 2012 dengan judul *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulsi Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah keduanya akan meneliti tentang keefektifan penggunaan peta konsep dalam pengajaran menulis cerpen. Namun perbedaannya adalah penelitian dari Septiana adalah penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas X sementara penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI IPA.

Dalam hal ini kemampuan dan pola pikir siswa pada kelas X dan kelas XI IPA sangat berbeda dimana pada kelas X siswa masih berfikir lebih umum sementara pada siswa kelas XI IPA mereka telah belajar pada kekhususan Ilmu Pengetahuan Alam.

Sehingga, respon yang akan terjadi sangat mungkin berbeda.

2. Puspita, Suwignyo, dan Karkono, (2013) berjudul Keefektifan Penggunaan Teknik Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Bertolak dari Peristiwa yang Pernah Dialami Siswa Kelas IX SMP Negeri 18 Malang. Persamaan penelitiannya ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah keduanya meneliti tentang keefektifan pengaplikasian metode peta konsep dalam mengajar. Sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya memanfaatkan pengalaman nyata siswa sebagai media penghubung konsep yang satu dengan konsep yang lain, namun pada penelitian penulis, tidak memanfaatkan pengalaman nyata siswa. Selain itu penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa SMP sementara penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa SMA dengan jurusan IPA.

3. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri Pontianak* oleh Yuniarti dan Slamet pada 2013. Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya yang dikutip, penelitian ini justru menggunakan metode peta konsep untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMP. Meski berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian ini berhubungan karena keduanya menggunakan metode peta konsep dalam pengajaran menulis cerpen.

Dari pemaparan penelitian sebelumnya tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis akan memberikan hal baru yaitu dengan mengkhususkan penelitiannya pada siswa kelas XI SMA pada jurusan IPA.

Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan menguji seberapa efektif penggunaan model *Mind Mapping* (peta konsep) dalam mengajarkan materi menulis cerpen kepada siswa kelas XI MIA. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan di SMA Negeri 8 Makassar dengan menggunakan metode penelitian sebelumnya, yaitu penelitian model pre-eksperimental yang menggunakan pola *posttest* karena telah dilaksanakan sebelumnya tetapi dengan sampel yang berbeda, maka penelitian ini sangat mungkin dilakukan dengan harapan

memberikan informasi baru bagi pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis cerpen. Penelitian ini diberi judul *Efektivitas Model Mind Mapping (Peta Konsep) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *posttest only control group design*. Dalam desain ini terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diselidiki pada suatu tempat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan populasi yang ada, peneliti menentukan sampel penelitian, yaitu ditetapkan kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 27 dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 27, sehingga sampel yang digunakan berjumlah 54 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks cerita pendek. Penilaian teks cerpen dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek. Aspek penilaiannya meliputi: (1) tema cerita, (2) penggunaan alur, (3) penggambaran tokoh dan penokohan, (4) mendeskripsikan latar, (5) sudut pandang, (6) penggunaan gaya bahasa, (7) amanat, (8) penggunaan EBI.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis melalui langkah-langkah berikut. Pertama, membuat daftar skor mentah sesuai dengan aspek penilaian. Kedua, membuat distribusi frekuensi. Ketiga, menghitung presentasi kemampuan siswa. Keempat, menghitung rata-rata. Kelima, membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa. Keenam, menyusun format distribusi ketuntasan hasil belajar siswa. Ketujuh, membandingkan hasil belajar menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan rumus uji-t untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Kedelapan, menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Kelas Kontrol

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 81,25 yang diperoleh oleh 1 orang (3,7%), sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 2 orang (7,7%), sampel yang mendapat nilai 77,5 berjumlah 1 orang (3,7%), sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang (7,4%), sampel yang mendapat nilai 72,5 berjumlah 3 orang (11,1%), sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang (14,8%), sampel yang mendapat nilai 68,75 berjumlah 2 orang (7,4%), sampel yang mendapat nilai 67,5 berjumlah 2 orang (7,4%), sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 3 orang (11,1%), sampel yang mendapat nilai 62,5 berjumlah 6 orang (22,2%), dan sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 3 orang (11,1%).

sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas berjumlah 11 siswa (40,7%) dan sampel yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 16 siswa (59,3%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar tanpa menerapkan model *mind mapping* (peta konsep) pada kelas kontrol belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 70 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 75%.

b. Analisis Data Kelas Eksperimen

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 87,5 yang diperoleh oleh 1 orang (3,7%), sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 5 orang (18,5%), sampel yang mendapat nilai 83 berjumlah 1 orang (3,7%), sampel yang mendapat nilai 82,5 berjumlah 1 orang (3,7%), sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 2 orang (7,4%), sampel yang mendapat nilai 77,5 berjumlah 4 orang (14,8%), sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 4 orang (14,8%), sampel yang mendapat nilai 72,5 berjumlah 2 orang (7,4%), sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2 orang (7,4%), sampel yang mendapat nilai 68,75 berjumlah 1 orang (3,7%), sampel yang mendapat nilai 67,5 berjumlah 1 orang (3,7%), dan sampel yang mendapat nilai 65 berjumlah 2 orang (7,4%).

sampel yang memperoleh nilai 70-100 berjumlah 22 siswa (81,5%) dan sampel yang memperoleh nilai 0-69 berjumlah 5 siswa (18,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kriteria ketuntasan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar dengan menerapkan model *mind mapping* (peta konsep) pada kelas eksperimen dikategorikan. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 70-100 sudah mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel yaitu 75%.

c. Analisis Statistik Inferensial

Perbandingan hasil keterampilan menulis cerpen siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,191$ dan $t_{tabel} = 1,71$. Oleh karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, model *mind mapping* (peta konsep) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan mengenai efektivitas model *mind mapping* (peta konsep) dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar.

1. Keterampilan menulis teks cerpen siswa tanpa menggunakan model *mind mapping* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 67,73. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan (70-100) 11 orang (40,7%) dari 27 siswa.
2. Keterampilan menulis teks cerpen siswa menggunakan model *mind mapping* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,56. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan (70-100) 22 orang (81,5%) dari 27 siswa.
3. Berdasarkan hasil analisis data melalui rumus uji t , diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,191$ dan $t_{tabel} = 1,71$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian (H_1) diterima. Oleh karena itu, model *mind mapping* (peta konsep) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. Nilai rata-rata kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini membuktikan adanya perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa yang menerapkan model *mind mapping* (peta konsep) dengan keterampilan menulis cerpen siswa yang tidak menerapkan model *mind mapping* (peta konsep).

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Byrne, Donn. 1988. *Teaching Writing Skills*. New York: Longman.
- Djuningin, Sulastringsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Djuningin, Sulastringsih. 2017. Efektivitas Model Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di SMP. *Lembaga Penelitian UNM*
<http://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/3741/2137>. Diunduh pada tanggal 25 Juli 2018.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Elina, Syarif, Zulkarnain, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gould, Eric, Robert Di Yanni, dan William Smith. 1989. *The Educated Child*. New York: The Free Press.
- Juanda, Juanda. 2010. "Peran Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan". *Lentera Pendidikan. Jurnal Ilmu, Tarbiyah, dan Keguruan*, 13 (1),1-15.
- Juanda, Juanda. 2012. "Peran Sastra Anak dalam Pembiasaan Membaca Sejak Anak Usia Dini Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter yang Beridentitas Nasional". *Prosiding. Konferensi Internasional Kesusastraan XXII-HISKI, "The Rule Of Literature In Humanity And National Identity"*, Buku 4: Sastra Anaka dan Kesadaran Feminis dalam Sastra, Vol 4, 104-111.
- M. Atar, Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis Menulis*. Padang: Angkasa
- Makmun, Mardiana. 2016. *Inilah Alasan Siswa Menulis Cerpen*. Beritasatu.com. *Mom, Ini Manfaat Menulis Cerpen Bagi Si Kecil*. Dikutip pada tanggal 25 Juli 2017 pukul 21.48 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Pendidikanmu.com. 2015. *Pengertian Cerpen Menurut Para Ahli*. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2017 Pukul 11.05 WIB di <http://www.pendidikanmu.com/2015/05/pengertian-cerpen-menurut-para-ahli.html>.
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primadia Pustaka.
- Septiana, Ismi. 2012. *Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan pada Pembelajaran Menulis Cerpen Di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo*. Disertasi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sinambela, N.J.M.P 2006. "Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di kelas X SMA Negeri 2 Ranatu Selatan Sumatera Utara". Tesis. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori&Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tiro, Muhammad Arif. 2007. *Statistika Terapan Untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Makassar: Andira Publisher.
- Wiwi, Arini. 2012. "Upaya Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Lingkungan Sekitar bagi Peserta Didik Kelas II SD Kristen 01 Wonosobo Semester 2 Tahun 2011/2012". Skripsi. Jakarta: Universitas Kristen Setya Wacana.
- Yuniarti, Netti and Slamet, St. Y. and Setiawan, Budhi. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemampuan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 9 Pontianak*. Pontianak: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 1 (1).